

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara memungkinkan rakyatnya memperoleh pendapatan lebih, sehingga diharapkan disimpan dalam bentuk investasi. Bentuk investasi dapat berupa investasi langsung maupun investasi tak langsung yaitu dengan membeli saham. Saham merupakan instrumen investasi yang digemari karena adanya kemungkinan investor mendapatkan keuntungan dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat.

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana/ sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Saat ini terdapat berbagai macam pilihan investasi yang dapat dilakukan di pasar modal. Investasi saham yang dapat dilakukan di pasar modal meliputi: investasi saham syariah, investasi saham non syariah dan gabungan keduanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wijayanti dalam Prasetyo (2003), berinvestasi pada saham syariah lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada saham non syariah.

Investasi pada saham syariah merupakan alternatif pengelolaan dana yang baik karena saham-saham syariah jauh dari usaha yang haram menurut Islam. Saham syariah dapat dijadikan sebuah sarana untuk mengakomodir dana dari para

investor, khususnya investor muslim. Adanya saham syariah ini diharapkan dapat meningkatkan perdagangan saham di lantai bursa.

Kinerja perdagangan saham-saham syariah di bursa efek indonesia dapat diwakili oleh saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini diperkenalkan pertama kali oleh Bursa Efek Indonesia (BEJ) dan Danareksa Investmen Management (DIM) pada 3 juli 2000.

Dilihat dari nilai kapitalisasinya maupun nilai indeksnya, saham-saham yang tergabung dalam JII memiliki kinerja yang baik. Saham-saham JII merupakan saham yang masuk kategori *blue chips* yaitu sekitar 80% masuk kategori LQ-45 sehingga pergerakan kapitalisasi dan indeks saham-saham JII selalu mengikuti pergerakan pasar.

Sejak Jakarta Islamic Index (JII) diluncurkan pada tahun 2000 sampai 2007, *trend*-nya terus meningkat. Di sisi lain, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi, begitu pula indeks LQ-45. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja JII terus meningkat dan lebih stabil walaupun relatif baru dibandingkan dengan IHSG dan LQ-45 (Nafik, 2009).

Dalam berinvestasi saham, investor harus memahami secara pasti bahwa ada potensi mendapat keuntungan dan juga ada pontensi menderita kerugian. Hal yang harus dilakukan investor adalah memaksimalkan tingkat return yang diperoleh dan meminimalkan potensi risiko yang akan terjadi.

Semua bentuk investasi mengandung risiko atau ketidakpastian. Husnan (1996:43) mengemukakan bahwa risiko adalah kemungkinan hasil yang menyimpang dari harapan. Besarnya keuntungan yang diharapkan dari setiap

sekuritas tidaklah sama, bergantung pada besarnya risiko yang harus ditanggung investor.

Risiko dalam investasi timbul karena adanya ketidakpastian waktu dan besarnya return yang akan diterima investor. Syariah tidak menafikan fenomena tersebut. Penyimpangan hasil itu tidak termasuk dalam kategori *maysir* (judi) maupun *gharar* (penipuan), karena menurut Adiwarmanto (2003), *gharar* adalah transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara ilmiah seharusnya mengandung kepastian. Sedangkan *maysir* adalah permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan, ketika salah satu (atau beberapa) pihak harus menanggung beban pihak lain sebagai konsekuensi keuangan akibat permainan tersebut.

Para investor banyak yang menyukai adanya risiko yang tinggi karena dalam risiko yang tinggi cenderung terdapat potensi tingkat return yang tinggi pula. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan (Rahardjo dalam Makaryanawati dan Ulum, 2009). Risiko yang langsung dapat diamati pada sebuah saham adalah risiko sistematis yang menunjukkan responsivitas pergerakan sebuah saham terhadap pergerakan pasar.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi, meliputi: suku bunga, tingkat likuiditas, dan inflasi. Dipilihnya variabel suku bunga, tingkat likuiditas, dan inflasi karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aliya (2002), suku

bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap risiko investasi saham. Penelitian Makaryanawati dan Ulum (2009) dari dua variabel yang diteliti yaitu suku bunga dan tingkat likuiditas, hanya suku bunga yang berpengaruh terhadap risiko investasi saham. Sedangkan pada penelitian Zubaidah (2005) tingkat inflasi dan perubahan nilai kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko (beta) saham.

Suku bunga bank indonesia merupakan patokan dalam menentukan besarnya suku bunga kredit dan tabungan. Suku bunga SBI yang tinggi tidak menggairahkan perkembangan usaha-usaha karena mengakibatkan suku bunga bank yang lain juga tinggi. Tingginya suku bunga SBI mengandung risiko lesunya ekonomi. Penelitian yang dilakukan Makaryanawati dan Ulum (2009) menunjukkan adanya pengaruh tingkat suku bunga terhadap risiko investasi.

Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi akan semakin diminati investor. Hal ini mengakibatkan harga saham naik dan risiko investasi menjadi tinggi. Penelitian yang dilakukan Firmansyah (1996) menunjukkan adanya pengaruh likuiditas terhadap risiko investasi.

Tingkat inflasi menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga umum, dimana nilai uang sebagai refleksi tingkat harga umum tidak stabil. Adanya inflasi, kemampuan daya beli masyarakat rendah, pemerintah menaikkan tingkat suku bunga agar masyarakat menabung, dengan tujuan menstabilkan kondisi ekonomi. Hal ini menyebabkan investor cenderung berinvestasi pada investasi yang bebas risiko dari pada saham, sehingga risiko investasi saham menjadi

rendah. Penelitian yang dilakukan Aliya (2002) menunjukkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko investasi pada perusahaan property.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh tingkat suku bunga, likuiditas, dan tingkat inflasi terhadap risiko investasi dan menuliskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aliya (2002) serta Makaryanawati dan Ulum (2009). Aliya (2002) melakukan pengujian pengaruh suku bunga, dan inflasi terhadap risiko investasi saham pada perusahaan property. Makaryanawati dan Ulum (2009) melakukan pengujian pengaruh tingkat suku bunga dan likuiditas terhadap risiko investasi. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti yaitu tingkat suku bunga, likuiditas, dan tingkat inflasi. Penelitian ini hanya meneliti variabel-variabel makro yang terkait dengan pengendalian jumlah peredaran uang oleh pemerintah berupa tingkat suku bunga SBI, dan tingkat inflasi, serta variabel mikro berupa tingkat likuiditas. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap risiko investasi saham perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

2. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap risiko investasi saham perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga terhadap risiko investasi.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap risiko investasi.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat inflasi terhadap risiko investasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat bagi:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang berkaitan dengan risiko investasi.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap risiko investasi.

3. Bagi Perkembangan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk menambah referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi.